Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 1, Nomor 1, Maret 2024
e-ISSN: 3046-9422; p-ISSN: 3046-8752, Hal 18-34
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.193
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Analisis Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

(Studi pada Perusahaam Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Violetta Rifqi Agastya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Vania Belva Abidah Ardelia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Korespondensi penulis: violettarifqiagastya18@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of fee audit, audit tenure, audit rotation, and KAP reputation on audit quality. The research population is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consisted of 22 manufacturing companies that met the predetermined criteria to be sampled throughout the study period. The sampling methodology used in this study is purposive sampling. The methodology used for data analysis in this study is logistic regression analysis. Secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and each sample company were used for this study. The data collection process includes documenting information and analysis using the SPSS 25 application program. The research results show that audit fees have a positive but not significant effect on audit quality, audit tenure has a statistically insignificant negative impact on audit quality, audit rotation has a statistically significant positive impact on audit quality, and KAP reputation has a statistically significant positive impact on audit quality, according to the research findings.*

Keywords: *Audit tenure, Audit fee, Audit quality, KAP reputation, Audit rotation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri dari 22 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel sepanjang periode penelitian. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metodologi yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing perusahaan sampel digunakan untuk penelitian ini. Proses pengumpulan data meliputi pendokumentasian informasi dan analisisnya menggunakan aplikasi program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, *Audit tenure* mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas audit, rotasi audit mempunyai dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit dan reputasi KAP memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit menurut temuan penelitian.

Kata Kunci: *Audit tenure*, *Fee audit*, Kualitas audit, Reputasi KAP, Rotasi audit

LATAR BELAKANG

Persaingan dalam industri jasa akuntan publik saat ini semakin ketat. Agar bertahan dalam persaingan ketat, khususnya di bidang jasa audit, sangat penting untuk menarik banyak klien secara efektif dan membangun kepercayaan masyarakat. Perusahaan publik wajib melakukan audit atas laporan keuangan mereka untuk memverifikasi bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan dapat digunakan pemangku kepentingan untuk membuat

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Published Juni 30, 2024

pilihan bisnis yang tepat. Dalam penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang menjelaskan interaksi antara pemilik sumber daya keuangan (prinsipal) dan orang yang dipercayakan administrasinya (agen). Hubungan keagenan, sebagaimana didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976), adalah perjanjian kontrak antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan mengacu pada perjanjian kontrak di mana satu atau lebih individu (dikenal sebagai prinsipal) menyewa jasa individu lain (dikenal sebagai agen) untuk bertindak atas nama mereka dan memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan optimal atas nama prinsipal. Tujuan utama teori agensi adalah untuk mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan tujuan di antara yang terlibat dalam upaya kolaboratif (Yustari *et al*., 2021). Teori keagenan bertujuan untuk menguji masalah *inheren* dalam hubungan bisnis antara manajemen dan pemegang saham dan mengusulkan solusinya. Memberikan auditor kemampuan untuk memverifikasi tindakan manajemen dapat memitigasi risiko secara efektif. Dalam kerangka keagenan, auditor independen berfungsi sebagai mediator antara prinsipal dan klien, bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Pihak ketiga ini berfungsi sebagai wakil, mengawasi tindakan pihak utama dan memverifikasi bahwa wakil tersebut telah berperilaku sesuai dengan keinginan pihak utama. Auditor adalah individu yang ditunjuk oleh direktur untuk menjamin akuntabilitas dan mewakili kepentingan direktur dan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan kumpulan dokumen yang memberikan informasi keuangan rinci mengenai kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan. Ada banyak fungsi yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif: dapat dipahami, relevansi, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Pentingnya perusahaan menggunakan jasa audit agar dapat berasumsi bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat tanpa adanya manipulasi oleh manajemen perusahaan. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor menerapkan proses audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditing adalah pemeriksaan metodis oleh pihak independen, terpisah dari manajemen, untuk menelaah laporan keuangan beserta catatan pembukuan terkait dan data pendukungnya (Sari *et al*., 2020). *Fee audit* merupakan jenis pendapatan yang berfluktuasi berdasarkan berbagai faktor dalam penugasan audit, antara lain situasi keuangan klien, besar kecilnya perusahaan klien, besar kecilnya auditor atau KAP, keahlian industri auditor, dan efisiensi auditor dalam melakukan audit. segi teknologi (Soeres *et al*., 2021). Penentuan *fee audit* terjadi pada saat penandatanganan kontrak antara auditor dan klien, berdasarkan kesepakatan bersama. Biasanya, biaya ini ditetapkan sebelum dimulainya proses audit.

Menghitung harga audit juga sama pentingnya ketika mempertimbangkan suatu kontrak, karena auditor secara alami akan berusaha untuk menghasilkan pendapatan yang cukup. Besar kecilnya *fee audit* yang diterima umumnya dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas suatu audit. Klien dan auditor harus mencapai kesepakatan bersama mengenai penetapan *fee audit* agar tidak memicu persaingan harga yang berpotensi merugikan reputasi akuntan atau kantor akuntan.

Audit tenure mengacu pada durasi hubungan profesional antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pelanggan untuk tujuan memberikan jasa audit yang disepakati. Hubungan singkat antara auditor dan kliennya dapat mendorong auditor untuk mengumpulkan informasi dan bukti dalam jumlah terbatas. Karena kemungkinan menghasilkan kelainan yang tidak terdeteksi, auditor mungkin menghadapi tantangan. Oleh karena itu, membangun hubungan yang tahan lama sangat penting bagi auditor untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang operasi dan risiko klien. Durasi penugasan antara auditor dari KAP dengan klien tertentu telah menjadi bahan perdebatan. Komponen penting dari topik ini berkaitan dengan kebingungan perusahaan dalam menentukan apakah akan mengganti auditor KAP setelah jangka waktu tertentu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor yang sama. Perlu dicatat bahwa perpanjangan masa jabatan berpotensi menimbulkan temuan kontroversial. (Mgbame, *et al*., 2012). *Audit tenure* ditentukan dengan menghitung jumlah tahun berturut-turut KAP yang dikontrak untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Tahun awal perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk setiap tahun berturut-turut (Ardani, 2017). Jika pelanggan mengubah KAP, tahun pengikatan akan diatur ulang ke tahun pertama. Untuk memitigasi risiko kurangnya keandalan laporan keuangan, khususnya bagi investor, temuan kualitas audit diterapkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi. Kemungkinan auditor mendeteksi dan mengungkap adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien disebut sebagai kualitas audit (Pratiwi *et al*., 2020). Kualitas audit yang tinggi merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan karena menjamin produksi laporan keuangan yang dapat diandalkan. Standar audit berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai mutu pekerjaan guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan melalui prosedur atau langkah yang telah ditetapkan. Mereka memberikan panduan untuk memastikan audit berkualitas tinggi (Destyani & Tanusdjaja, 2021).

Rotasi audit mengacu pada proses pemindahan auditor dalam suatu perusahaan (klien). Keputusan untuk mengambil tindakan ini memerlukan pertimbangan yang matang karena berpotensi berdampak pada kualitas laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan (Andini,

S., 2020). Rotasi audit dapat disebabkan oleh dua faktor: peraturan pemerintah dan keputusan sukarela yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Penerapan rotasi audit sukarela, dimana suatu perusahaan mempekerjakan KAP yang berbeda untuk mengaudit laporan keuangannya dan bukan KAP sebelumnya, dapat menyebabkan penurunan keuntungan ekonomi. Hal ini dapat diatasi dengan menghentikan sementara praktik rotasi audit untuk sementara waktu. Untuk menjaga otonomi auditor ketika melakukan audit. Reputasi KAP dapat dilihat sebagai standar yang digunakan untuk mengukur kualitas audit. Para profesional yang berpengetahuan dan mahir (KAP) menjunjung tinggi reputasi positif mereka dengan secara konsisten memberikan kualitas audit. DeAngelo pada tahun 1981, ditemukan bahwa KAP yang besar memiliki motivasi yang tinggi untuk mencegah tindakan apa pun yang dapat merusak reputasi mereka.

Kualitas audit mengacu pada tingkat keunggulan dalam audit yang dilakukan auditor. Audit yang berkualitas menurut SPAP adalah audit yang mematuhi peraturan dan standar audit yang ditetapkan oleh auditor. Kualitas audit mengacu pada sejauh mana auditor memiliki fleksibilitas untuk mengidentifikasi dan melaporkan segala penyimpangan yang mungkin ada dalam sistem akuntansi klien mereka. Adanya pelanggaran ini menjadi standar penilaian kualitas suatu audit yang dikaitkan dengan kompetensi, pengalaman, dan kapabilitas auditor (Ramadhan, S.W., & Arif, A., 2023). Auditor mungkin menyatakan dalam opini auditnya bahwa laporan keuangan tahunan yang diaudit secara tepat menggambarkan situasi aset, kewajiban, dan laba perusahaan. Kualitas audit bergantung pada dua faktor utama: kemahiran dan otonomi. Kedua faktor tersebut mempunyai korelasi langsung dengan kualitas dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Penilaian kualitas audit oleh pembaca laporan keuangan bergantung pada pandangan mereka terhadap independensi dan kompetensi auditor. Menghasilkan opini audit berkualitas tinggi bagi auditor merupakan tugas yang menantang karena adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produksi hasil audit yang dapat diandalkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa faktor eksternal mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Elemen-elemen tersebut meliputi *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi KAP. *Fee audit* merupakan faktor penentu eksternal yang mempengaruhi kualitas suatu audit (Darmawan & Ardini, 2021). Diasumsikan bahwa auditor dengan kualitas unggul juga akan diberi kompensasi dengan tarif yang lebih tinggi untuk jasa audit mereka.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memastikan bukti empiris mengenai faktor penentu yang berdampak pada kualitas audit. Wardani *et al*. (2022), fokusnya adalah menguji dampak *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa *fee audit* memiliki dampak menguntungkan yang besar terhadap kualitas audit, namun *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, rotasi audit terbukti mempunyai dampak merugikan yang besar terhadap kualitas audit. Moh. Ali Darwis dan E. Muhammad (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Temuan penelitian memperlihatkan variabel *audit tenure* mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Namun faktor rotasi audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dari kecenderungan auditor untuk mengeluarkan pandangan audit *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA

Fee Audit

Fee audit adalah biaya yang dikenakan oleh auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Biaya ini bervariasi berdasarkan beberapa faktor, termasuk kompleksitas pekerjaan, ukuran dan industri perusahaan, serta reputasi KAP. Menurut penelitian oleh Daemigah (2020), *fee audit* ditentukan oleh permintaan dan penawaran jasa audit, di mana auditor menetapkan biaya berdasarkan risiko yang dihadapi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Selain itu, penelitian oleh van Raak *et al.* (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas audit, persaingan di industri audit, dan hubungan antara auditor dan klien juga mempengaruhi besarnya *fee audit*. *Fee audit* yang tinggi sering kali dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor harus lebih teliti dan cermat dalam memeriksa laporan keuangan untuk mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan auditor menurunkan biaya untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan klien, yang dapat mempengaruhi independensi auditor.

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu di mana auditor eksternal melakukan audit terhadap suatu perusahaan secara berkesinambungan. Periode ini sering menjadi fokus penelitian karena berpengaruh pada kualitas audit dan independensi auditor. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin lama masa *audit tenure*, semakin baik pemahaman auditor terhadap bisnis klien, yang dapat meningkatkan kualitas audit (Farid & Baradja, 2022). Namun, ada juga argumen bahwa *audit tenure* yang terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, sehingga mengurangi independensi dan objektivitas auditor (Dewita & Erinos, 2023). Peraturan di beberapa negara, seperti aturan rotasi auditor yang diwajibkan oleh Sarbanes-Oxley Act di Amerika Serikat, bertujuan untuk membatasi *audit tenure* guna menjaga independensi auditor.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan suatu kebijakan yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti firma audit atau auditor pada periode tertentu dengan tujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor serta meningkatkan kualitas audit. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa hubungan yang terlalu lama antara auditor dengan klien dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor akibat terlalu dekatnya hubungan yang terbentuk. Rotasi audit diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menyebutkan bahwa auditor atau firma audit harus melakukan rotasi setelah lima tahun berturut-turut mengaudit klien yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit dengan mengurangi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan (Aritonang & Darmawati, 2022).

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan aspek yang sangat penting dalam industri jasa audit dan akuntansi. Reputasi KAP dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kualitas audit yang dihasilkan, integritas dan etika profesional auditor, pengalaman dan keahlian tim audit, serta tingkat kepuasan klien. Menurut Fakhri & Fitriany (2024), sebuah KAP yang memiliki reputasi baik biasanya memiliki rekam jejak yang kuat dalam memberikan laporan audit yang andal dan akurat, serta mematuhi standar etika yang tinggi. Reputasi yang baik ini tidak hanya membantu dalam menarik klien baru tetapi juga mempertahankan kepercayaan klien yang sudah ada.

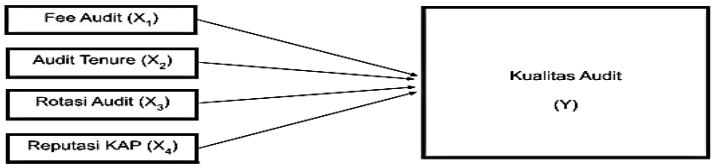
Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam bidang akuntansi dan keuangan yang mencerminkan sejauh mana suatu audit mampu memberikan penilaian yang akurat dan andal atas laporan keuangan entitas. Menurut Purba & Umar (2021), kualitas audit diartikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi auditor, independensi auditor, dan ketepatan waktu pelaksanaan audit. Kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki auditor, sedangkan independensi auditor mencakup kemampuan auditor untuk melakukan audit tanpa tekanan dari pihak yang diaudit. Ketepatan waktu juga penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga informasi yang diberikan tetap relevan. Penelitian oleh Al-Shaer (2020) menegaskan bahwa kualitas audit yang tinggi

dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan dan mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini didapatkan dati kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari hipotesis yang telah divisualisasikan dalam kerangka konseptual diatas, dapat ditarik beberapa hipotesis sebagai berikut.

Pengaruh *Fee audit* Terhadap Kualitas Audit

Ayuni, F. (2023) mengungkapkan bahwa *fee audit* mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Menurut Soares *et al*. (2021), terdapat hubungan langsung antara tarif yang diberikan pelanggan dengan luasnya prosedur audit yang dilakukan. Biaya yang lebih tinggi menghasilkan prosedur audit yang lebih komprehensif, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. *Fee audit* yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit karena biaya tersebut menyediakan sumber daya untuk menutupi biaya operasional yang terkait dengan pelaksanaan audit. Ada korelasi kuat antara *fee audit* dan kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa :

H1 : *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit

Gizta & Zulaika (2023) melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak buruk *audit tenure* terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau. Peningkatan pergantian audit akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dilakukan pada KAP Provinsi Kepulauan Riau. Umur panjang dan otonomi hubungan auditor dengan pelanggan dapat meningkatkan kualitas audit. Peningkatan interaksi antara auditor dan klien akan menambah pemahaman dan kemahiran auditor dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang diaudit. Ketika auditor memiliki pemahaman komprehensif tentang kondisi spesifik di sekitar perusahaan yang diaudit, mereka akan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka dengan lebih mudah, yang pada akhirnya menghasilkan audit dengan kualitas unggul. Durasi partisipasi yang diperpanjang akan berdampak besar pada tingkat kualitas audit. Seiring bertambahnya durasi perikatan auditor dengan klien, pemahaman dan kesadaran mereka

terhadap lingkungan bisnis klien akan menjadi lebih komprehensif. Hal ini akan meningkatkan kewaspadaan auditor ketika melakukan audit pada organisasi kliennya dan karenanya meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, postulat penelitian ini mengemukakan hal-hal berikut:

H2: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Penentuan peraturan rotasi auditor seringkali didasarkan pada kualitas audit, dengan tujuan untuk menjaga dan menegakkan standar audit yang tinggi. Rotasi auditor dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda: rotasi wajib, yang didorong oleh persyaratan pemerintah, dan rotasi sukarela, yang dimotivasi oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan peraturan perundang-undangan. Rotasi auditor juga dapat dimulai secara sukarela oleh pelanggan ketika mereka memilih untuk menggantikan auditor saat ini. Kalanjati *et al*. (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka disimpulkan hipotesis berikut:

H3: Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP dapat dipahami sebagai standar yang menunjukkan tingkat kualitas audit. Bisnis akuntan publik dengan kualitas luar biasa terkadang menjalin afiliasi atau kolaborasi dengan kantor akuntan multinasional yang mematuhi standar global. Bisnis akuntansi dengan reputasi internasional yang kuat biasanya memiliki beberapa ciri khas, seperti program pelatihan yang ketat, keterlibatan dalam pengadilan internasional, dan mekanisme untuk menjamin kualitas dan keandalan makalah akademis (Pertiwi, 2019). Effendi & Ulhaq (2021) melakukan penelitian serupa dan menemukan bahwa reputasi auditor berdampak terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Seorang KAP (Pengetahuan, Sikap, dan Praktik) yang memiliki reputasi baik kemungkinan besar akan mempertahankan reputasinya di mata masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara eksperimental dan memverifikasi gagasan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Biasanya judul asosiatif kausal biasanya diawali dengan istilah pengaruh

atau faktor dominan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif karena menggunakan data numerik dan menggunakan alat statistik untuk memeriksa dan menganalisisnya, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan untuk analisis. Penelitian ini menggunakan catatan keuangan sebagai sumber data utamanya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan memperoleh data laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya www.idx.co.id. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2023. Penelitian akan dimulai pada bulan Maret 2024 dan berlanjut hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, terdapat total 55 perusahaan. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria atau faktor tertentu (Sugiyono, 2017). Dari seluruh populasi, dipilih 22 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu selama periode pengamatan 4 tahun. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang. Para peneliti menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Parameter dalam penyelidikan ini digambarkan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan menyediakan informasi keuangan secara lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dan berturut-turut yang diaudit oleh auditor independen untuk periode tahun 2020-2023.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan periode tahun 2020-2023.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Kualitas audit merupakan variabel dependen dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit didasarkan pada variabel biner. Perusahaan sampel diberi nilai 1 atau 0, tergantung besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 0.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi KAP. Penelitian ini memanfaatkan akun biaya profesional yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai proksi variabel *fee audit*. Selanjutnya, variabel ini dinilai dengan menggunakan logaritma natural dari data akun imbalan profesional. *Audit tenure* ditentukan dengan menghitung durasi penugasan KAP dengan organisasi, yang diukur dalam tahun. Tahun awal perikatan dimulai dengan angka 1 dan secara bertahap bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya. Variabel rotasi audit dinilai dengan menggunakan variabel biner, diberi nilai 1 untuk menunjukkan terjadinya rotasi audit, dan nilai 0 untuk menunjukkan tidak adanya rotasi audit. Reputasi KAP dinilai dengan menggunakan variabel biner yang diberi nilai 1 jika KAP terkait dengan *BIG Four* dan 0 jika KAP tidak terafiliasi dengan *BIG Four*.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber eksternal dan berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Hal ini dapat mencakup latar belakang sejarah perusahaan, jangkauan operasinya, kerangka organisasinya, serta publikasi yang relevan seperti buku, literatur, artikel, dan sumber online. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020-2023. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini memakai metodologi dokumentasi untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi data sekunder berupa laporan keuangan.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif dan regresi logistik untuk analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Para peneliti menggunakan regresi logistik dalam penyelidikan ini karena sifat dikotomis dari variabel dependen. Regresi logistik merupakan model statistik yang menguji apakah variabel independen untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel menggunakan

metode *purposive sampling*, terutama berfokus pada organisasi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit perusahaan, serta sebagai perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangannya menggunakan satuan mata uang. Perusahaan menawarkan data komprehensif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk rincian mata uang Rupiah.

Tabel 1. Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023	55
2.	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara berturutturut selama periode penelitian 2020-2023	(13)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan *fee audit* selama periode penelitian 2020-2023	(12)
4.	Perusahaan yang sudah tidak listing lagi di BEI	(8)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2023 (22 x 4)	88

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberi ringkasan atau gambaran data yang ringkas dan tepat. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	88	.00	1.00	.7386	.44190
LN_*Fee audit*	88	15.77	25.84	22.3213	2.24822
Audit tenure	88	1.00	4.00	2.1023	1.20382
Rotasi Audit	88	.00	1.00	.6705	.47274
Reputasi KAP	88	.00	1.00	.7045	.45886
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum kualitas audit (Y) adalah 0, menandakan bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big Four*, sementara nilai maksimum adalah 1, menunjukkan penggunaan KAP *Big Four*. Rata-rata kualitas audit dari tahun 2020 hingga 2023 adalah 0,7386 dengan standar deviasi sebesar 0,44190, menggambarkan penyebaran data yang cukup bervariasi. Nilai minimum *fee audit* (X1) adalah 15,77 dan nilai maksimum adalah 25,84, dengan rata-rata *fee audit* sebesar 22,321 dan standar deviasi 2,248. *Audit tenure* (X2) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan rata-rata 2,102 dan standar deviasi 1,203, menunjukkan variasi dalam masa perikatan antara perusahaan dan KAP. Rotasi audit (X3) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,670 dan standar deviasi 0,472, sementara reputasi KAP (X4) memiliki nilai rata-rata 0,704 dengan standar deviasi 0,458, menunjukkan variasi dalam penggunaan KAP *Non Big Four* dan *Big Four* oleh perusahaan.

Overall Model Fit Test

Uji ini untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dihipotesiskan sesuai dengan

bukti. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1).

Tabel 3. Hasil Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
101.108	101.108

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2024)

Dari tabel yang tersedia, nilai -2 Log Likelihood untuk Blok Nomor 0 adalah 101,108, dan untuk Blok Nomor 1 juga sebesar 101,108. Disimpulkan model regresi logistik menunjukkan korelasi yang kuat atau model yang mewakili data secara akurat.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan melakukan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dan mengukur nilai chi-square. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test melebihi 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi. Dengan kata lain, model tersebut dianggap dapat diterima karena selaras dengan data observasi.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.532	8	1.000

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2024)

Dari tabel yang tersedia,, nilai chi square adalah 0,532, dan probabilitas signifikansinya adalah 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Disimpulkan model tersebut cocok dengan datanya, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi dan hasil prediksi model. Disimpulkan model regresi logistik cocok untuk penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Regresi

Analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model mempengaruhi kualitas audit. Hasil uji koefisien regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN_*Fee audit*	.485	.399	1.472	1	.225	1.624
	Audit tenure	-2.376	1.045	5.166	1	.023	.093
	Rotasi Audit	4.384	2.048	4.580	1	.032	80.135
	Reputasi KAP	4.648	1.734	7.190	1	.007	104.415
	Constant	-7.777	7.818	.990	1	.320	.000

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2024)

Dengan pengujian persamaan regresi logistik diperoleh model berikut:

Logit_KA = -7,777 + 0,485 Ln*Fee* – 2.376 *Audit tenure* + 4.384 Rotasi Audit + 4.648

Reputasi KAP

Hipotesis pertama diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel *fee audit*. Hipotesis awal menyatakan variabel *fee audit* memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien *audit fee* sebesar 0,485 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,225. Menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara *fee audit* dan kualitas audit, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hipotesis kedua diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel *audit tenure*. Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel audit tenure mempunyai dampak buruk terhadap kualitas audit. Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai koefisien *audit tenure* sebesar -2,376 menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini didukung tingkat signifikansi sebesar 0,023.

Hipotesis ketiga diuji dengan menilai signifikansi koefisien regresi variabel rotasi audit. Hipotesis ketiga menyatakan variabel rotasi audit mempunyai pengaruh yang baik terhadap kualitas audit. Temuan pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi rotasi audit sebesar 4,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki dampak menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit.

Hipotesis keempat diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel reputasi KAP. Hipotesis keempat menyatakan variabel reputasi KAP memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas audit. Temuan pengujian menunjukkan nilai koefisien reputasi KAP sebesar 7,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Fee audit* Terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isra Laili (2021) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Karena tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan kepada publik, maka mempertimbangkan lebih dari sekedar besaran *fee audit*. Kualitas audit tidak bisa hanya dinilai berdasarkan besarnya *fee audit*. Auditor independen wajib menerbitkan Laporan Auditor Independen yang tersedia untuk umum tanpa memandang besarnya imbalan yang diperolehnya.

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lamanya waktu seorang auditor melayani klien mempunyai dampak merugikan terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020), yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berdampak besar terhadap kualitas audit. Temuan ini juga membantah hipotesis bahwa durasi audit yang lebih lama dapat meningkatkan keahlian auditor, sehingga memungkinkan mereka membuat kesimpulan audit berdasarkan pengetahuan yang luas dan terakumulasi tentang organisasi klien. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memberikan dampak besar terhadap kualitas audit karena *audit tenure* yang berkepanjangan tidak mengurangi independensi auditor, sehingga tidak mengurangi kualitas audit. Selain itu, masa kerja yang singkat tidak selalu menunjukkan keandalan kualitas audit, karena auditor mungkin tidak memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan audit terhadap perusahaan klien.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isra Laili (2021) yang menunjukkan bahwa rotasi audit mempunyai dampak besar dan bermanfaat terhadap kualitas audit. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 mengatur informasi tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan tertulis tersebut menguraikan tentang syarat-syarat dimana Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan, dengan jangka waktu paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dibatasi paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Disarankan agar perusahaan mengganti auditornya dan menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berbeda.

Untuk menjamin hasil audit yang berkualitas, maka perlu diterapkan sistem rotasi auditor baik di lingkungan Kantor Akuntan Publik maupun manajemen perusahaan. Terdapat korelasi yang kuat antara rotasi auditor KAP dengan kualitas laporan audit. Kebijakan yang mendorong rotasi mempunyai dampak menguntungkan terhadap kualitas laporan audit karena menawarkan solusi potensial untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap proses audit.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan reputasi KAP mempunyai dampak penting dan bermanfaat terhadap kualitas audit. Aisyah Dayuni *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas audit. Data ini menunjukkan bahwa

pelanggan, menurut teori kontrak, cenderung memilih auditor dengan reputasi yang kuat untuk mencapai hasil audit berkualitas tinggi dan meningkatkan citra mereka sendiri. Selain kasus audit yang melibatkan KAP *Big Four*, KAP *Big Four* telah terbukti secara konsisten memberikan audit berkualitas tinggi. KAP *Big Four* berusaha untuk menjaga reputasi mereka yang telah mereka bangun. Oleh karena itu, mereka secara konsisten memberikan pekerjaan berkualitas tinggi. Selain itu, KAP *Big Four* mempekerjakan tim profesional yang berketerampilan tinggi, khususnya auditor. KAP *Big Four*, yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai, mampu memberikan pelatihan kepada stafnya di sektor terkait untuk menjunjung tinggi kompetensinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, variabel *audit tenure* memiliki dampak yang patut diperhatikan dan merugikan terhadap kualitas audit, mengkonfirmasi penerimaan hipotesis kedua. Di sisi lain, variabel rotasi auditor dan reputasi KAP memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap kualitas audit, memperkuat penerimaan hipotesis ketiga. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk kurangnya catatan keuangan yang komprehensif dari beberapa organisasi dan jumlah sampel yang lebih kecil karena banyaknya perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut-turut. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian, mempertimbangkan variabel independen tambahan, dan menggantikan sektor penelitian dengan alternatif yang lebih representatif untuk meningkatkan ketepatan dan cakupan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, T. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).

Al-Shaer, H. (2020). Sustainability reporting quality and post-audit financial reporting quality: Empirical evidence from the UK. Business Strategy and the Environment, 29(6), 2355–2373.

Andini, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 5(2), 221–132.

Ardani. (2017). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, audit fee terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi, 1–12.

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh rotasi audit, audit capacity stress dan

audit tenure terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1425–1436.

Ayuni, F. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Buana Akuntansi, 8(1), 41–56. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Daemigah, A. (2020). A meta-analysis of audit fees determinants: Evidence from an emerging market. Iranian Journal of Accounting, Auditing and Finance, 4(1), 1–17.

Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(5).

Darwis, M. A., & Muhammad, E. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 7(02), 117–124. https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583

Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur, S. (2021). Analisis pengaruh audit tenure, auditor switching, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit industri manufaktur. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 1399–1414.

DeAngelo, L. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199.

Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 3(1), 386. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664

Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 370–384.

Fakhri, M., & Fitriany, F. (2024). Audit quality and earning's management after the implementation of key audit matters–Jakarta's public accountants perspective. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 9(1), 367–382.

Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1063–1078.

Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Monex: Journal of Accounting Research, 9(1), 1–17. https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate Governance (pp. 77–132). Gower.

Laili, N. I. (2021). Pengaruh fee audit, tenure audit, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI), 03(01), 32–37.

Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis. European Journal of Business and Management, 4(7), 154–162.

Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh

profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. Jurnal Kharisma, 2.

Purba, R. B., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi. Merdeka Kreasi Group.

Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh objektivitas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 2011–2020.

Sari, R. P., Hastuti, E. S., & Ec Dyah Ratnawati, M. M. (2020). Pemeriksaan akuntansi berbasis International Standards on Auditing (ISA). SCOPINO MEDIA PUSTAKA.

Van Raak, J., Peek, E., Meuwissen, R., & Schelleman, C. (2020). The effect of audit market structure on audit quality and audit pricing in the private-client market. Journal of Business Finance & Accounting, 47(3-4), 456–488.

Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 112–124.

Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).